

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap transportasi merupakan kebutuhan turunan yang timbul akibat adanya permintaan atas komoditas lain. Permintaan karena tuntutan pekerjaan, sekolah, berbelanja atau aktivitas lain yang dapat menghasilkan mobilitas yang disebut transportasi (Saudi dkk., 2019). Transportasi merupakan memindahkan, menggerakkan, membawa atau mengarahkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain dimana objek tersebut dapat digunakan untuk tujuan tertentu ditempat lain (Sulala dkk., 2023).

Transportasi memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur pada suatu kawasan. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen transportasi yaitu penumpang, barang, sarana dan prasarana untuk membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif (Tumewu dkk., 2021). Tingkat kebutuhan terhadap suatu sistem transportasi untuk setiap daerah berbeda, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang berbeda di setiap wilayah (Saudi dkk., 2019). Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 0.58% dengan Kabupaten Sleman sebagai daerah dengan konsentrasi penduduk terbesar yaitu 1,996,88 jiwa/Km², 30,69% dari total penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta mengakibatkan permasalahan transportasi yang disebabkan karena belum adanya sarana dan prasana yang memadai di kawasan tersebut (Kurniawan dkk., 2021). Dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi pada Kabupaten Sleman hal tersebut berbanding terbalik dengan minat masyarakat Kabupaten Sleman terhadap penggunaan angkutan umum ditandai dengan mengalami penurunan penumpang yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (antarayogya, 2018). (Baktiani, 2022) Oleh karena itu pada titik-titik pertemuan perjalanan antara suatu daerah dengan daerah yang lain diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menjamin perpindahan tersebut menjadi lancar sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak pada bagian utara. Menurut Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2023) wilayah Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 574,82 Km², tingkat kepadatan penduduknya mencapai 1.996,38 jiwa/Km². Setiap moda transportasi membutuhkan sarana yang baik guna menaikkan dan menurunkan penumpang agar penumpang merasakan pelayanan yang baik saat menggunakan transportasi umum (Aisah dan Suseno, 2021). Salah satu moda transportasi umum yang dapat digunakan masyarakat Kabupaten Sleman adalah bus (Hermansyah dkk., 2022). Pada Kabupaten Sleman dilalui oleh bus Antar Kota Antar Provinsi, bus Antar Kota Dalam Provinsi, angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan. Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021, 2021) tempat mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan adalah terminal.

Terminal sendiri berfungsi sebagai pangkalan kendaraan umum, dan berperan penting dalam mengatur keberangkatan dan kedatangan, mengangkut penumpang dan barang serta menjamin kelancaran jaringan transportasi (Randi Tangdialla, 2020). (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 40 Tahun 2015, 2015) harus dapat bekerja secara optimal dan efisien, sehingga dapat mendukung mobilitas penduduk, ketertiban lalu lintas, disamping itu terminal juga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para penggunanya.

Terminal Condongcatur adalah salah satu terminal tipe c yang berada di kawasan Kabupaten Sleman. Berdasarkan (Peraturan Bupati Sleman nomor 84 Tahun 2016, 2016) pengelolaan, pemeliharaan, pelayanan jasa terminal, evaluasi dan penyusunan laporan merupakan pelaksanaan kerja seksi angkutan dan terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Terminal Condongcatur merupakan terminal yang berada di Kecamatan Depok yang merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi pada Kabupaten Sleman berfungsi sebagai penyangga di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melayani rute perjalanan transportasi bus pedesaan dan trans Jogja saja. Dengan kata lain, Terminal Condongcatur tidak

melayani rute antar provinsi (Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman). Terminal yang berada 50 meter di utara simpang empat Jalan Lingkar/Ring Road Utara dan Jalan Affandi ini menjadi simpul bagi penumpang yang hendak berpindah di kawasan Kabupaten Sleman (Dimas Gilang Dananjaya, 2018). (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009) Untuk kapasitas dari terminal dan kinerjanya ditentukan dari aspek pelayanan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Namun dalam penerapan, pelaksanaan operasional ataupun penataan terminal belum dilakukan secara maksimal yang berakibat rendahnya efisiensi pengoperasionalan terminal dan kepuasan para pengguna (Dimas Gilang Dananjaya, 2018). Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana standarisasi terminal yang terlihat kurang perawatan dan juga penggunaan yang kurang optimal, sehingga keberadaan fasilitas tersebut dalam keadaan rusak dan tidak bisa dipakai lagi (Lisa, 2013).

Kondisi permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang baik pada pelayanan dan kinerja pada fasilitas Terminal Tipe C Condongcatur, agar menciptakan kenyamanan dan rasa aman untuk digunakan para penumpang. Oleh karena itu, penulis berencana melakukan kajian pelayanan berdasarkan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dalam (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015, 2015). Penulis juga akan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman guna menciptakan kenyamanan dan rasa aman bagi penumpang yang akan naik maupun turun pada terminal Condongcatur Kabupaten Sleman, penulis meneliti penelitian dengan judul **"PENILAIAN FASILITAS TERMINAL TIPE C CONDONGCATUR BERDASARKAN PM NO. 40 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL PENYELENGGARAAN TERMINAL PENUMPANG DAN ANGKUTAN JALAN"**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana penilaian terhadap pelayanan fasilitas di Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman berdasarkan PM No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan?
3. Bagaimana rekomendasi usulan perbaikan pada Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman?

I.3. Batasan Masalah

Untuk ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi penelitian ini adalah Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman.
2. Penelitian ini menganalisis fasilitas terminal sesuai PM No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang dampak yang ditimbulkan pada lalu lintas di sekitar terminal.
4. Rekomendasi yang diberikan akan dibatasi pada perbaikan fasilitas yang telah tersedia dan belum sesuai dengan PM No.40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting yang terdapat pada Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman sesuai dengan PM No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.
2. Menganalisis pelayanan fasilitas Terminal Tipe C Condongcatur berdasarkan indikator terminal tipe c pada PM No. 40 Tahun 2015

tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.

3. Memberikan rekomendasi usulan perbaikan perbaikan fasilitas yang belum sesuai pada PM No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mengevaluasi fasilitas yang telah diterapkan pada terminal terhadap regulasi yang sudah ada yaitu PM No. 40 Tahun 2015.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman, untuk meningkatkan pelayanan fasilitas terminal berdasarkan regulasi yang ada untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan para penumpang.

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu pelaksanaan Magang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2025 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Selama kegiatan magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman Taruna magang difokuskan pada seksi angkutan dan keselamatan.

I.7. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis menulis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang berisi gambaran singkat tentang struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi urutan sistematis yang menyajikan informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Pada penjelasan yang diambil

atau dikutip karya ilmiah berupa buku, jurnal, website, dan disertasi. Pada bab ini juga mencakup keaslian penelitian yang menjadi referensi untuk penelitian ini.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Terdiri atas kriteria pemilihan lokasi penelitian, bagan alir penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan dan analisis yang dilakukan menggunakan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan mengemukakan tentang masalah dan penyelesaiannya yang ada pada penelitian, sedangkan saran berisi solusi untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

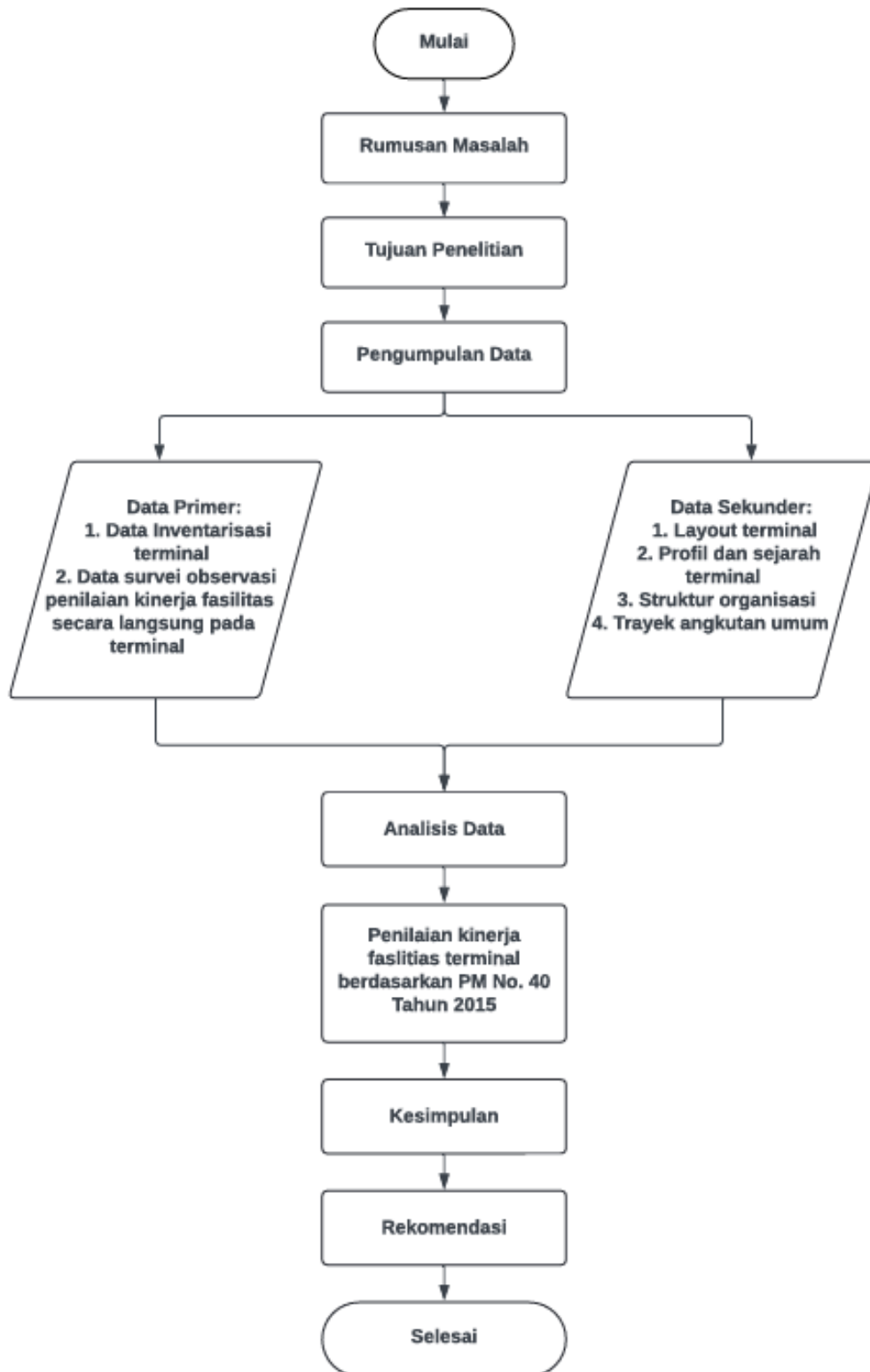
Pada bagian ini memuat tentang sumber – sumber atau referensi yang berkaitan pada penelitian ini.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi mengenai dokumen tambahan seperti formulir survei dan data- data yang mengacu pada penelitian.

I.8. Metode Penelitian

I.8.1 Bagan Alir Prosedur



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

1.8.2 Pengambilan dan Pengumpulan Data

Dalam menunjang penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi pengamatan secara langsung di lapangan maka dibutuhkan beberapa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui observasi langsung atau survei lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau instansi terkait yang sesuai untuk kebutuhan penelitian. Berikut tahapan pengambilan data yang akan dilakukan untuk penelitian ini:

1. Survei Pendahuluan

Melakukan observasi pengamatan secara langsung pada lokasi yang akan dinilai, yaitu Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten Sleman. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami terkait permasalahan yang terjadi pada pelayanan fasilitas terminal sehingga dapat dianalisis dan diberikan rekomendasi usulan penanganan.

2. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer, dilakukan beberapa survei untuk menunjang data-data yang dibutuhkan meliputi:

a. Survei Inventarisasi Lokasi Terminal

Survei inventarisasi digunakan untuk mendapatkan data geometrik meliputi: luas terminal, luas area pelataran terminal, luas lahan parkir, lebar jalur pemberangkatan dan kedatangan dan luas kantor terminal. Survei ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur menggunakan alat berupa meteran dan kamera untuk dokumentasi.

b. Survei Penilaian Kinerja Pelayanan Fasilitas Terminal

Survei Penilaian kinerja Pelayanan fasilitas

terminal ini dilakukan dengan observasi pengamatan secara langsung pada Terminal Tipe Condongcatur Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk menilai kesesuaian dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan memastikan bahwa pelayanan fasilitas pada Terminal Tipe C Condongcatur Kabupaten sleman dapat memenuhi standar pelayanan minimum, sehingga mendukung terciptanya pelayanan yang aman, nyaman, tertib, teratur, dan efisien bagi pengguna. Indikator penilaian yang disusun disesuaikan dengan PM No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, yang disesuaikan dengan tolak ukur indikator pada Terminal Tipe C. Terdapat 33 jenis pelayanan, dibagi dengan kategori pertanyaan yang dapat dilihat pada **Tabel I.1**

Tabel I. 1 Indikator Penilaian fasilitas Terminal

No	Indikator	Jenis Pelayanan
1.	Keselamatan	Lajur pejalan kaki
		Fasilitas keselamatan jalan
		Jalur evakuasi
		Alat pemadam kebakaran
		Pos, fasilitas dan petugas kesehatan
		Pos, Fasilitas dan petugas pemeriksa

		<p>kelaikan kendaraan umum</p> <hr/> <p>Informasi fasilitas keselamatan</p> <hr/> <p>Informasi fasilitas kesehatan</p> <hr/> <p>Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor</p>
2.	Keamanan	<p>Fasilitas keamanan</p> <hr/> <p>Media pengaduan gangguan keamanan</p> <hr/> <p>Petugas keamanan</p>
3.	Kehandalan/ Keteraturan	<p>Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis</p> <hr/> <p>Jadwal kedatangan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan</p>

		umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis
		Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen system informasi terminal
		Petugas operasional terminal
		Ruang tunggu
		Toilet
		Fasilitas peribadatan/mushola
		Ruang terbuka hijau
4.	Kenyamanan	Rumah makan
		Fasilitas dan petugas kebersihan
		Tempat istirahat awak kendaraan
		Area merokok (smoking area)

		Drainase
		Lampu penerangan ruangan
		Letak jalur pemberangkatan
		Letak jalur kedatangan
		Informasi pelayanan
5.	Kemudahan/ Keterjangkauan	Informasi angkutan lanjutan
		Tempat naik/turun penumpang
		Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi
6.	Kesetaraan	Ruang ibu menyusui

c. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini berupa layout terminal, profil dan sejarah terminal, struktur organisasi dan trayek angkutan umum.

1.8.3 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, analisis data bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Melalui

penggunaan metode yang tepat, kita dapat mengolah data yang telah dikumpulkan untuk diidentifikasi, membuat kesimpulan, dan merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan pada lokasi penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam proses analisis data ini:

a. Analisis Luas Lokasi Terminal

Dilakukan survei menggunakan meteran untuk mengukur luas terminal, luas area pelataran terminal, luas lahan parkir, lebar jalur pemberangkatan dan kedatangan dan luas kantor terminal. Data yang dihasilkan dapat menjadi data awal untuk memulai survei selanjutnya, karena berdasarkan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 Tahun 2015, 2015) tentang Terminal Penumpang terminal memiliki luas minimum yang dibedakan berdasarkan jenis terminalnya, pada survei ini akan dianalisis apakah Terminal Tipe C Condongcatur sudah memenuhi standar luas minimum dari terminal berdasarkan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 Tahun 2015, 2015).

b. Penilaian Kinerja Pelayanan Fasilitas Terminal

Dilakukan penilaian terhadap pelayanan fasilitas terminal berdasarkan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015) tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan dengan tolak ukur indikator terminal tipe c, terdapat 6 indikator yang akan dilakukan penilaian meliputi:

1. Indikator Keselamatan
2. Indikator Keamanan
3. Indikator Keandalan dan Keteraturan
4. Indikator Kenyamanan
5. Indikator kemudahan dan Keterjangkauan
6. Indikator Kesetaraan.

Dari keenam indikator tersebut terdapat 33 jenis pelayanan yang akan dilakukan penilaian terhadap pelayanan fasilitas terminal. Survei ini dilakukan dengan observasi pengamatan secara langsung pada terminal dengan mengisi formulir yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tolak ukur indikator terminal tipe c berdasarkan PM No. 40 Tahun 2015.

- c. Mengevaluasi hasil penilaian terhadap pelayanan fasilitas terminal dan merumuskan rekomendasi terhadap pelayanan fasilitas yang belum memenuhi standar pelayanan minimal terminal tipe c. Dari rekomendasi tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pelayanan yang aman, nyaman, tertib, teratur, dan efisien bagi pengguna.